

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu proses merubah manusia menjadi lebih baik, lebih mahir, lebih terampil. Untuk mencapai tujuan tersebut peran serta guru dan kepala sekolah sangat penting.¹ Pendidikan di dalamnya terdiri dari berbagai peran yang saling mempengaruhi secara internal sehingga dalam rangkaian *input*-proses-*output* pendidikan, berbagai perangkat yang mempengaruhinya tersebut mendapatkan jaminan kuantitas dan kualitas yang layak. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 Pasal 31, dikutip dari buku Nizaman yang menyebutkan “Seluruh Warga Negara berhak mendapatkan pendidikan”.² Segala bentuk layanan pendidikan bertujuan untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia dan memajukan bidang pendidikan.³ Dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan akan sangat bergantung kepada komponen-komponen pendukung seperti, manajemen, kurikulum, peserta didik, sarana dan prasarana. Penyelenggaraan pendidikan dalam sebuah organisasi menunjukkan bahwa keberadaan organisasi pendidikan tersebut ditunjukkan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Tujuan pendidikan dan tujuan sekolah sebagai organisasi pendidikan formal tidaklah terpisah, pendidikan ditunjukkan bagi orang-orang yang mengikuti proses pendidikan.⁴

Manajemen kelas sangat penting untuk di implementasikan dalam kegiatan di dalam kelas. Kebutuhan terhadap manajemen kelas, bukan hanya karena kebutuhan akan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran melalui pengoptimalan fungsi kelas, namun lebih dari itu manajemen di dalam kelas merupakan respon terhadap semakin meningkatnya tuntutan peningkatan kualitas pendidikan yang di mulai dari ruang kelas, di ruang kelas guru diuntut untuk mampu menghasilkan peserta didik yang utuh, sesuai dengan fungsi pendidikan

¹ Nur komariyah,” implemetasi Fugsi Manajemen Pedidikan di SDI Wirausaha Indonesia” *Jurnal Perspektif*, Vol.XVI. NO 1, (Maret 2018), hlm.107

² Nizaman, “Manajemen Penerimaan Siswa Baru” *Jurna Manajer Pendidikan*, Vol.9. No 2, (Maret 2015), hlm. 225

³ Dedi Setiawan,” Implementasi Penerimaan Peserta Didik Baru Sekolah Menengah Atas Sistem Real Time Online” *Jurnal Hanata Widya*, (Juli 2016), hlm.18

⁴ Dadang Suhardan, *Manajemen Pendiddikan*, (Bandung; Alfabeta, 2015), hlm.68

dalam undang-undang sistem pendidikan nasional, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berahlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab.⁵

Manajemen kelas merupakan salah satu aspek penting untuk mengoptimalkan peran dan potensi pendidikan dalam pembelajaran. Kunci keberhasilan pembelajaran adalah meningkatnya mutu belajar peserta didik.⁶Harus di pahami bahwa kelas merupakan media pertemuan segala komponen pendidikan. Oleh karena itu, pembinaan pendidikan diarahkan pada kelas dan konsekwensinya amatlah wajar jika kelas dikelola secara baik dan optimal.⁷

Anak adalah penerus generasi keluarga dan bangsa. Sebagai generasi penerus, setiap anak perlu mendapatkan pendidikan yang baik sehingga potensi-potensi dirinya dapat berkembang dengan pesat, tumbuh menjadi manusia yang memiliki kepribadian tangguh dan memiliki berbagai macam kemampuan serta berketerampilan yang bermanfaat. Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) nomor 20 tahun 2003 di sebutkan pendidikan bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Kajian terhadap nilai moral dan agama bagi anak usia dini, khususnya anak usia 0-6 tahun menjadi sangat penting dan strategis bagi guru PAUD mampu mengelola PAUD secara keseluruhan. Mengingat fenomena negative yang mengemuka dan sering menjadi tontonan dalam kehidupan sehari-hari melalui media cetak maupun elektronik di jumpai kasus-kasus anak usia dini sudah mulai meniru ujaran kebencian (hate speech), berbicara kurang sopan, senang meniru

⁵ Euis Karwati, *Manajemen Kelas*, (bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 2

⁶ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Permata Putri Media, 2014), hlm. 86

⁷ Abdul Aziz, *Pengantar Manajemen Dan Substansi Administrasi Pendidikan*, (Jember: Pustaka Radjha, 2017), hlm. 142

adegan kekerasan, bahkan meniru orang dewasa yang belum semestinya dilakukan anak-anak. Kondisi ini tentu cukup beralasan, mengingat pada fase ini anak usia 6-0 menurut para ahli berada pada fase peniruan (imitasi). Maka di perlukan penanaman nilai-nilai dan norma-norma agama yang kuat terhadap bangsa ini agar tidak mudah terpengaruh dan mempunyai filter ketika pengaruh-pengaruh bangsa lain masuk. Supaya penanaman nilai dan norma tersebut kuat maka harus dilakukan sejak usia dini.⁸

Pengembangan nilai moral agama erat kaitannya tentang budi pekerti seorang anak, sikap sopan santun, kemampuan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa cara yang dilakukan orang tua untuk mengembangkan sikap nilai sikap moral pada anak, memberi contoh, anak usia dini mempunyai sifat yang suka meniru, karena orang tua lingkungan pertama yang ditemui anak, maka ia cenderung meniru apa yang di perbuat oleh orang tuanya. Di sinilah peran orang tua untuk memberikan contoh yang baik bagi anak.⁹

Orang tua merupakan panutan teladan bagi anak, termasuk panutan dalam mengamalkan ajaran agama. Orang tua yang menciptakan iklim yang religius dengan memberi ajaran atau bimbingan tentang nilai-nilai agama pada anak, maka anak akan mengalami perkembangan nilai agama dan moral yang baik.¹⁰

Anak usia dini (PAUD) adalah generasi yang akan melanjutkan kehidupan di masa depan. Anak usia dini sebagai aset sumber daya manusia yang akan membawa kemajuan dan kebermanfaatan bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik. Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Segala hal ingin diketahui keberadaan dan prosesnya, sehingga tidak jarang rasa ingin tahu anak yang tinggi menyulitkan orang dewasa untuk menjelaskan, seperti saat anak bertanya tentang hal-hal yang bersifat abstrak.

⁸ Rizki Ananda, "Implementasi nilai-nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini" Jurnal Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol . 1 No. 19, (2017), hlm. 20

⁹ Didik Supriyanto, "Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Dan Pendidikan Keagamaan Orang Tua" Vol. III. No. 1, (Maret 2015), hlm. 87

¹⁰ Sitti Nurjanah, "Perkembangan Nilai Agama Dan Mora" Jurnal Paramurobi, Vol. 1, No. 1, (Januari 2018), hlm. 47

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu pendidikan yang penting untuk dilalui dalam kehidupan individu pada usia dininya, karena kesempatan itu hanya hadir satu kali selama rentang kehidupan manusia. Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui tiga jalur yaitu jalur informal yang dilaksanakan dalam keluarga, jalur formal yang dilaksanakan melalui pendidikan taman kanak-kanak dan raudatul alfa, dan jalur non formal yang dilaksanakan melalui posyandu, taman penitipan anak serta lembaga sejenis lainnya. Adapun tujuan di selenggarakannya pendidikan anak usia dini yaitu ada dua tujuan utama, untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap dan tugas perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa, dan tujuan penyerta, yaitu untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan fisik dan psikologi dalam belajar akademik di sekolah.¹¹

Anak usia dini bersifat peniru atau imitatif, apa yang di lihat dan dirasakan dari lingkungannya akan ditiru, sebab dia belum mengetahui batasan antara pantas dan tidak pantas, baik dan buruk serta benar dan salah. Anak masih belajar mencoba-coba bersikap yang bisa diterima oleh lingkungannya. Sebab lingkungan adalah salah satu faktor pengaruh tingkah laku anak, maka sebagai ruang pembelajaran kelas mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi keadaan kejiwaan anak dan guru. Keadaan ruang belajar bisa mempengaruhi mutu pembelajaran yang dibangun oleh anak dan guru. Bagi seorang anak, kondisi ruang kelas sangat berpengaruh terhadap dirinya. Apabila ruang kelas kotor atau di cat yang terlalu mencolok, warna dinding yang kusam, berantakan berdebu terlalu banyak gambar-gambar yang ditempel, dan penuh sesak akan merusak konsentrasi belajar anak.

Manajemen kelas untuk anak usia dini, yang sebenarnya tidak sama dengan manajemen kelas secara umum. Maka sebagai seorang guru mesti lebih mengerti banyak perilaku karakteristik anak usia dini yang beragam.¹²

¹¹ Mursid, Pengembangan Pembelajaran Paud, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 146

¹² Asep Kurniawan “ Manajemen Kelas Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa “ Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 5, No. 2, (September 2019), Hlm. 81

Pelaksanaan pendidikan moral anak usia dini di lingkungan pendidikan lembaga (PAUD) di perankan oleh guru sebagai orang dewasa terdekat anak saat berada di sekolah. Agar dapat melaksanakan perannya, maka guru harus memiliki bekal tersebut, sehingga perilaku baik tidak hanya dilaksanakan pada saat berada di sekolah, namun sudah menjadi kebiasaan yang mengakar pada setiap pribadi guru.¹³ Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pengenalan dan bimbingan mengenai agama dan moral. Selain itu seorang anak juga akan mendapatkan contoh atau role model yang di berikan oleh gurunya melalui berbagai media pembelajaran. Sehingga anak akan mendapatkan gambaran dan contoh bagaimana harus bersikap sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral yang berlaku¹⁴

Paud berfungsi membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi yang di miliki anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.¹⁵

Dalam lembaga pendidikan anak usia dini, moral dan nilai agama ditanamkan dari keteladanan guru maupun orang tua. Anak-anak cenderung meneladani gurunya, guru merupakan teladan bagi murid-muridnya jika sang guru melakukan tindakan A, maka murid juga akan meniru melakukan tindakan yang sama. Pembelajaran akan bermakna apabila pendidik berusaha menghadirkan situasi yang nyata dalam bentuk kegiatan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah. Proses pembelajaran ditanamkan secara terus-menerus dan langsung melalui metode keteladanan yang dilakukan oleh guru. dengan begitu diharapkan pembelajara tersebut akan membawa pengaruh dalam perilaku sehari-hari untuk pencapaian perkembangan nilai agama dan moral.

Untuk menciptakan anak yang sholeh dan sholehah, guru tidak cukup hanya memberikan prinsip saja, karena yang paling penting bagi anak adalah figur yang memberi keteladanan dalam menerapkan prinsip tersebut. Sehingga

¹³ Mulianah Khaironi, “ Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini “ Jurnal Golden Age, Vol. 1, No. 1, (juni 2017), hlm. 1-4

¹⁴ Asti Inawati, “ Strategi Pengembangan Moral Dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini ” Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 3, No. 1 (Januari 2017), Hlm. 54

¹⁵ Rozalena, “ Pengelolaan Pembelajaran Paud Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini “ Jurnal Manajemen Kepemimpinan, Vol. 2 No. 1, (Januari 2017), hlm. 76

sebanyak apapun prinsip yang diberikan tanpa disertai contoh teladan, ia akan hanya menjadi suatu kumpulan resep yang tidak bermakna. Perlunya perkembangan nilai-nilai agama dan moral sejak kecil yang dimulai pada anak usia dini. Misalnya ketika guru atau orang tua membiasakan anak-anaknya untuk berperilaku sopan seperti mencium tangan orang tua ketika berjabat tangan, mengucapkan salam ketika berangkat dan mau berbagi mainan, mau bekerja sama, tidak marah, mau memaafkan. Maka dengan sendirinya perilaku seperti itu akan menjadi suatu kebiasaan mereka sehari-hari.

Setelah dilakukan pra penelitian di RA Al-Munawwaroh Konang Galis Pamekasan yang terletak di Jl. Raya Konang yang mana lembaga ini berdekatan dengan pemukiman warga desa dan berada dipelosok, lembaga ini berada di bawah naungan MIN Konang Setiap lembaga pendidikan anak usia dini dapat dilakukan manajemen kelas dalam upaya pencapaian perkembangan agama dan moral anak usia dini di RA Al-Munawwaroh Konang, Galis, Pamekasan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik mengangkat judul Manajemen kelas dalam upaya pencapaian perkembangan Agama dan Moral anak usia dini di RA Al-Munawwaroh Konang, Galis, Pamekasan. Karena peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang “Manajemen kelas dalam upaya pencapaian perkembangan Agama dan Moral anak usia dini di RA Al-Munawwaroh”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka fokus penelitian di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kelas dalam upaya pencapaian perkembangan agama dan moral anak usia dini di RA Al-Munawwaroh.?
2. Faktor – faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat manajemen kelas dalam upaya pencapaian perkembangan agama dan moral anak usia dini di RA Al-Munawwaroh.?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana manajemen kelas dalam upaya pencapaian perkembangan agama dan moral anak usia dini di RA Al-Munawwaroh.

2. Untuk mengetahui Faktor – faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat manajemen kelas dalam upaya pencapaian perkembangan agama dan moral anak usia dini di RA Al-Munaawwaroh.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua kegunaan atau manfaat yakni kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis, sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Adapun kegunaan penelitian secara teoritis. Dapat menghasilkan teori-teori tentang, Manajemen kelas dalam upaya pencapaian perkembangan agama dan moral anak usia dini di RA Al-Munaawwaroh secara teoritis dapat di jadikan acuan kajian pada langkah selanjutnya.

2. Kegunaan praktis

Secara praktis hasil dari temuan di lapangan nanti dapat memberikan informasi sekaligus memberikan acuan khusus kepada berbagai pihak utamanya:

- a. Bagi peneliti yaitu menyelesaikan tugas akhir kuliah sehingga mendapatkan kelulusan dari IAIN Madura dan informasi tentang penelitian manajemen kelas dalam upaya pencapaian perkembangan agama dan moral anak usia dini di RA Al-Munaawwaroh.
- b. Bagi IAIN Madura, menambah bahan karya tulis dan bahan, rujukan untuk perbaikan skripsi mahasiswa selanjutnya.
- c. Bagi lembaga, RA Al-Munaawwaroh dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk memperluas dan memperdalam keilmuan tentang Manajemen kelas dalam upaya pencapaian perkembangan agama dan moral anak usia dini.

- d. Bagi anak usia dini yaitu anak merasa nyaman dalam proses belajar karena manajemen pengelolaan kelas yang baik dan tidak membuat anak bosan.
- e. Bagi guru Paud yaitu guru dapat mengetahui bahwa manajemen pengelolaan kelas itu dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

E. Definisi Istilah

Dengan adanya definisi istilah ini di harapkan untuk bisa menghindari perbedaan persepsi antara pembaca dan peneliti, maka peneliti menegaskan definisi dari beberapa istilah yang berkenaan dengan penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu di pahami sebagai berikut:

1. Manajemen kelas merupakan salah satu aspek penting untuk mengoptimalkan peran dan potensi pendidikan dalam pembelajaran. Kunci keberhasilan pembelajaran adalah meningkatnya mutu belajar peserta didik.
2. Agama merupakan serangkaian praktik perilaku tertentu yang menghubungkan dengan kepercayaan yang dinyatakan oleh institusi tertentu dan dianut oleh anggotanya. Moral merupakan norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya.
3. Anak usia dini adalah generasi yang akan melanjutkan kehidupan di masa depan. Dari umur 3-6 tahun¹⁶

¹⁶Didik Supriyanto, " Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Dan Pendidikan Keadayaan Orang Tua" Vol. III. No. 1, (Maret 2015), hlm. 94